

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN PAYANG
DI KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sain (S.Si)



**TOHID SAPUTRA
NIM. 14136008**

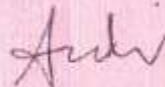
**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang di
Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman
Nama : Tohid Saputra
NIM / TM : 14136008/ 2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2019

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Febriandi, S.Pd, M.Si
NIP.19710222 2002 12 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, Tanggal kompre 30 Februari 2019 Pukul 14.00 WIB

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN PAYANG
DI KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN**

Nama : Tohid Saputra
TM/NIM : 2014/14136008
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2019

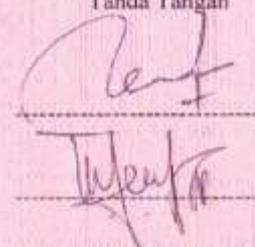
Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si

Anggota Penguji : Triyatno, S.Pd, M.Si



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Svafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tohid Saputra
NIM/BP : 14136008 / 2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Februari 2019
Saya yang menyatakan

Tohid Saputra
NIM. 14136008

Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

Tohid Saputra,¹Febriandi²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email tohidgeografi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jarak jangkauan nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, dan mengetahui tingkat pendapatan keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi, diketahui jumlah nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman berjumlah 42 orang. Hasil penelitian adalah 1) terdiri dari 3 titik area buffer yang pertama 6 Km, kedua 8 Km yang ketiga 10 Km dari bibir pantai 2) pendapatan keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Rp. >3.500.000,00 berada pada kategori sangat tinggi. 3) Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan payang berada pada rentang 15-21 dengan kategori sejahtera..

Kata kunci: Nelayan, Jangkauan Jarak, Pendapatan, Kesejahteraan

Abstract

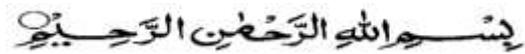
The purpose of this study was to find out the distance of meeting fishers in Pariaman Middle District, Pariaman City, and to find out the income level of fishing families in Central Pariaman District, Pariaman City and to determine the welfare level of Payang fishermen in Central Pariaman District, Pariaman City. This type of research is quantitative descriptive research. The population of this study was all payang job seekers in Central Pariaman District, Pariaman City. Based on the data obtained through observation, it is known that the number of fishermen in Central Pariaman District, Pariaman City, gathered 42 people. The results of the study are 1) consisting of 3 points of the first buffer area 6 Km, the second 8 Km the third 10 Km from the shoreline 2) Income of the fishermen's family in the Central Pariaman District Rp. > 3,500,000.00 depending on the very high category. 3) The level of welfare of 15-20 fishermen families in the category of prosperity ..

Keywords: Fishermen, Distance Range, Income, Welfare

¹ Mahasiswa Program Studi Geografi untuk Wisuda Maret 2019

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah subhanawata'ala yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya itulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sain Strata 1 (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Febriandi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing dan sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si, dan Triyatno, S.Pd, M.Si Sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih untuk berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Kepada Allah subhanawata'ala penguasa alam semesta yang selalu memberikan energi dan memberikan gambaran mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, sehingga penulis dapat mengambil keputusan secara bijak di dalam perjalanan kehidupan ini yang pada awalnya terasa pahit namun pada akhirnya terasa manis.

2. Kepada kedua orangtua yang telah melahirkan dan memberikan fasilitas kepada penulis sehingga bisa tetap semangat dalam menulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Geografi yang senantiasa memeberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman dan informasi kepada penulis selama menjalankan aktifitas perkuliahan.
5. Staf Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pariaman yang telah memberikan data-data yang diperlukan penulis.
6. Seluruh keluarga nelayan payang diKecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat tercinta yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu semangat dan berusaha sesuai kemampuan. Walaupun lambat/ pelan namun pasti akan menemukan hasil yang dapat disyukuri.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menjalankan berbagai aktifitas perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, motivasi, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik

yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempunaan penulisan selanjutnya.

Padang, 4 Februari 2019

Tohid Saputra

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A.Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 6 |
| 1. Nelayan | 6 |
| 2. Alat Tangkap dan Jenis Perahu | 7 |
| 3. Jangkauan Jarak Berlayar..... | 8 |
| 4. Faktor Pengaruh Hasil Tangkapan Nelayan..... | 9 |
| 5. Buffer | 10 |
| 6. Pendapatan Keluarga Nelayan | 11 |
| 7. Penghasilan Kepala Keluarga Nelayan | 13 |
| 8. Penghasilan Sampingan Keluarga Nelayan | 15 |
| 9. Pengeluaran Keluarga Nelayan Payang | 17 |
| 10. Teori Kesejahteraan | 18 |
| B. Penelitian Relevan..... | 23 |
| C. Kerangka Konseptual | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Lokasi Penelitian | 26 |
| C. Alat dan Bahan Penelitian | 26 |
| D. Populasi dan Sampel | 27 |
| E. Instrument..... | 29 |
| F. Teknik Pengumpul Data | 31 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 32 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| Deskripsi Wilayah Penelitian | 41 |
| Hasil Penelitian | 45 |
| Jangkauan Jarak Nelayan Payang | 45 |
| Pendapatan | 49 |
| Kesejahteraan | 61 |
| C.Pembahasan | 68 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| Saran | 70 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1. Jumlah Nelayan Pariaman Tengah perdesa tahun 2017..... | 3 |
| Tabel 2. Alat dan Bahan yang digunakan | 26 |
| Tabel 3. Jumlah Nelayan Payang di Kecamatan Pariaman Tengah..... | 27 |
| Tabel 4. Sampel Nelayan Payang berdasarkan Desa di kecamatan Pariaman Tengah..... | 28 |
| Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen..... | 30 |
| Tabel 6. Tujuh Indikator tingkat Kesejahteraan..... | 36 |
| Tabel 7. Jumlah Penduduk di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman | 42 |
| Tabel 8. Jarak Jangkauan nelayan payang | 45 |
| Tabel 9. Penghasilan Kepala Keluarga sebagai Nelayan | 50 |
| Tabel 10. Kecukupan Penghasilan Kepala Keluarga sebagai Nelayan..... | 50 |
| Tabel 11. Kepala Keluarga Nelayan yang memiliki Pendapatan Sampingan ... | 51 |
| Tabel 12. Jenis Penghasilan Sampingan | 52 |
| Tabel 13. Jumlah Penghasilan Kepala Keluarga..... | 53 |
| Tabel 14. Sumber-sumber Penghasilan Anggota Keluarga Nelayan | 54 |
| Tabel 15. Jumlah Anggota Keluargga..... | 55 |
| Tabel 16. Anggota Keluarga yang menambah pendapatan Keluarga Nelayan | 56 |
| Tabel 17. Jumlah Pendapatan Anggota Kepala Keluarga Nelayan..... | 57 |
| Tabel 18. Pengeluaran untuk Makanan Rumah Tangga Nelayan | 57 |
| Tabel 19. Pengeluaran untuk bukan Rumah Tangga Nelayan | 58 |
| Tabel 20. Pengeluaran Total Keluarga Nelayan | 59 |
| Tabel 21. Pendapatan Total Keluarga Nelayan | 60 |

| | |
|--|----|
| Tabel 22. Tujuh Indikator Kesejahteraan Keluarga Nelayan Payang..... | 61 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR**Halaman**

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual | 25 |
| Gambar 2.Peta Administrasi Kota Pariaman | 43 |
| Gambar 3.Peta Lokasi Penelitian | 44 |
| Gambar 4.Peta Jarak Jangkauan Nelayan Payang..... | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian | 68 |
| Lampiran 2. Angket Penelitian | 68 |
| Lampiran 3. Data Hasil Penelitian Pendapatan | 86 |
| Lampiran 4. Data Hasil Indikator Kesejahteraan | 87 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian | 99 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara Kepulauan terbesar di dunia yang terletak diantara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, secara geografis wilayah Indonesia antara 6° LU - 11 0 LS dan 95° BT - 141° BT dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau yang tersebar di sekitar garis kahtulistiwa dan beriklim tropika dengan dua pertiga wilayah terdiri dari laut dengan luas di perkirakan 5,8 juta Km² dan memiliki garis pantai dengan panjang lebih kurang 81.000 Km, yang disebut sebagai negara maritim. Potensi ikan lestari indonesia lebih kurang 6,17 juta ton per tahun, terdiri atas 4,07 juta ton di perairan Nusantara yang hanya 38% dimanfaatkan dan 2,1 juta ton pertahun berada di perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Potensi ini pemanfaatannya juga baru 20% (Dahuri dalam Mulyadi:2005).

Sebagai negara maritim yang kaya akan sumber daya kelautan tentunya pendapatan masyarakat dalam bidang penangkapan ikan laut sangat besar. namun pada kenyataannya keadaan ini tidak sesuai dengan kondisi yang ada. buktinya usaha di bidang penangkapan ikan bagi masyarakat kepebisiran ternyata tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok bagi keluarga nelayan sehari-hari. ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan seperti tingkat pendidikan nelayan yang rendah, modernisasi dibidang teknologi penangkapan dan kapal tradisional sehingga berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan, juga dipegaruhi oleh faktor alam seperti perubahan iklim ataupun oleh ulah manusia itu sendiri. tempat tinggal nelayan yang

tidak mencerminkan perumahan yang sehat ini terlihat dari kondisi bangunan rumah yang tidak layak dan lingkungan yang kumuh, selain itu faktor Jangkauan Jarak nelayan juga ikut mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan.

Di Sumatera Barat terdapat beberapa daerah yang berada di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang terdiri dari 5 kabupaten (Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kabupaten Mentawai) dan 2 kota (Kota Padang dan Kota Pariaman). Kota Pariaman terletak di kawasan pesisir, yang mana memiliki 4 kecamatan Dengan luas daratan 73,54 km² dan luas lautan 282,69 km² dengan 4 buah pulau kecil (Pulau Ujuang, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Pulau Kasiak) dan panjang garis pantai 12,72 Km. Dengan demikian Kota Pariaman memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup banyak (BPS, 2016).

Kecamatan Pariaman Tengah merupakan bagian administrasi Kota Pariaman dan berada di ketinggian 2 mdpl. Memiliki potensi sumberdaya laut yang cukup besar, sebagian besar penduduk adalah masyarakat nelayan yang mengantungkan hidup dari laut. Berdasarkan hasil observasi awal, data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman jumlah nelayan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 terjadi pertambahan signifikan dikarenakan banyak anak-anak dari nelayan yang tidak melanjutkan sekolah dan membantu perekonomian keluarganya. Berikut adalah rincian jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pariaman, 2015).

Tabel 1.
Jumlah Nelayan Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2017

| No | Desa | Jumlah Nelayan |
|----|----------------------|----------------|
| 1 | Desa pauh barat | 81 |
| 2 | Kelurahan pasir | 54 |
| 3 | Kelurahan lohong | 29 |
| 4 | Kelurahan jalan baru | 10 |
| 5 | Kelurahan karan aur | 37 |
| | Jumlah | 211 |

Sumber: Dinas Perikanan Kota Pariaman 2018

Pada umumnya nelayan payang memulai pekerjaannya pada pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB dan kembali ke daratan sekitar pukul 14.00 WIB, selama 8 jam nelayan payang mencari ikan maksimal dengan jarak jangkauan kurang dari 10 Km dari bibir pantai. walaupun nelayan payang mencari ikan kurang dari 10 Km dari bibir pantai, Namun Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan masih rendah, penggunaan alat tangkap yang masih tradisional dengan ukuran kapal >7 m, juga kualitas SDM yang belum maksimal memanfaatkan SDA yang ada. Berdasarkan Masalah di atas maka penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai Pendapatan nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman maka penulis tertarik mengangkat judul: **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jangkauan jarak berlayar nelayan payang.
2. Jumlah pendapatan keluarga nelayan payang.

3. Kesejahteraan keluarga nelayan payang.
4. Apa jenjang pendidikan yang ditempuh keluarga nelayan payang.

C. Batasan Masalah

Agar masalah bertumpu pada titik tujuan penelitian maka batasan masalah difokuskan pada Kesejahteraan dan Pendapatan Keluarga Nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Jangkauan jarak dari 10 km dari bibir pantai.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jarak jangkauan nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman?
2. Bagaimana tingkat pendapatan keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jarak jangkauan nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman
3. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Negeri Padang.
5. Sebagai salah satu bahan informasi bagi Masyarakat Nelayan di Kota Pariaman.
6. Menerapkan ilmu pengetahuan secara teori tentang geografi ekonomi untuk diterapkan di lapangan.
7. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk memperhatikan kehidupan para nelayan berdasarkan kajian geografi.
8. Sebagai masukan bagi nelayan di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman untuk meningkatkan pendapatan serta tingkatan kesejahteraan nelayan payang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nelayan

Nelayan merupakan satu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang didekat dengan lokasi kegiatannya (Imron dalam Mulyadi).

Mulyadi (2005) menyatakan nelayan adalah bukanlah identitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. Nelayan Buruh yaitu: nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain.
- b. Juragan Nelayan yaitu: nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
- c. Nelayan Perorangan atau kelompok adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam mengoperasikan melibatkan orang lain.

Berbagai pendapat diatas dapat di simpulkan nelayan di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman adalah nelayan perorangan atau kelompok masyarakat yang pada umumnya tinggal di sepanjang garis pantai yang mana mata pencariannya bersumber pada sektor perikanan laut. Mata pencarian tersebut telah mereka lakukan tanpa jenjang pendidikan formal.

2. Alat Tangkap dan Jenis Perahu

Adapun beberapa faktor yang mendukung dalam proses penangkapan ikan antara lain sebagai berikut :

a. Jenis Alat Tangkap

Jenis alat tangkap yang dimaksud adalah jenis alat tangkap ikan yang digunakan nelayan sebagai sarana untuk menangkap ikan. Menurut setiawati, dkk,1991:87 (dalam Dennis Humbilli Situmorang 2010) jenis alat tangkap ikan di laut dapat berupa :

- 1) Jaring besar, dengan ukuran panjang 270 meter dengan lebar 60 meter
- 2) Jaring sedang, dengan ukuran panjang 100 meter dengan lebar 5-6 meter
- 3) Jaring kecil, dengan ukuran panjang kurang dari 100 meter dengan lebar kurang dari 5 meter
- 4) Serokan
- 5) Pancing

Alat tangkap ikan yang digunakan oleh para nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman sebagian besar menggunakan alat tangkap jaring Payang dengan ukuran yang beragam serta alat tangkap pancing. Keberagaman ukuran alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan mempengaruhi jumlah tangkapan yang diperoleh, semakin kecil ukuran jaring yang digunakan maka semakin sedikit pula jumlah perolehan ikan yang didapat. Hal ini sesuai dengan

yang diungkapkan oleh Mubyarto 1984:175 dalam (Dennis Humbilli Situmorang 2010) bahwa alat penangkap ikan yang lebih produktif, dikehendaki nelayan karena mampu meningkatkan produksi ikan secara keseluruhan.

b. Jenis Perahu

Yang dimaksud dengan jenis perahu adalah jenis sarana transportasi laut yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Menurut BPS 2001:62 (dalam Dennis Humbilli Situmorang 2010) jenis armada laut berdasarkan klasifikasinya dibedakan beberapa macam diantaranya :

- 1) B
agan
- 2) P
ayang
- 3) G
ilnet / Biduk

Besar kecilnya perahu yang digunakan mempengaruhi tingkat produksi ikan secara keseluruhan begitupun mesin yang dipakai juga mempengaruhi kinerja proses penangkapan ikan.

3. Jangkauan Jarak Berlayar

Yang dimaksud dengan jangkauan jarak berlayar adalah jarak untuk berlayar yang ditempuh nelayan dari garis pantai menuju laut daerah penangkapan ikan. Jangkauan jarak berlayar ini disesuaikan dengan ukuran

perahu dan alat tangkap yang digunakan. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No.607 tahun 1976 No.609 tahun 1976 Ari Wahyono 2001:60-61 dalam (Dennis Humbilli Situmorang) yaitu sebagai berikut :

- a. Jalur I kurang dari tiga mil, untuk perahu dengan ukuran kurang dari dua GT, dengan alat tangkap tradisional seperti pancing rawe, bubu, pukot pantai, *klitik* dan *tramel*.
- b. Jalur II sejauh tiga sampai dengan tujuh mil, untuk perahu dengan ukuran dua sampai dengan lima GT, dengan alat tangkap yang boleh dioperasikan pada jalur I ditambah rampus, payang, *gillnet*, *purse- seine*, lampan, arad, cantrang, serta gardan.
- c. Jalur III sejauh tujuh sampai dengan 12 mil, untuk perahu dengan ukuran enam sampai dengan 30 GT dan alat tangkap yang boleh dioperasikan di jalur ini adalah semua jenis alat tangkap milik warga negara Indonesia.
- d. Jalur IV lebih dari 12 mil, untuk perahu dengan ukuran lebih dari 30 GT, dengan semua jenis alat tangkap.

4. Faktor –faktor Pengaruh Hasil Tangkapan Nelayan

Pengetahuan yang Mendukung nenek moyang pada zaman dahulu dalam hal ini yaitu (Simajuntak, 2007):

- a. Pengetahuan astronomi (perbintangan), sehingga mereka dapat mengarungi lautan dan kembali ke tempat.
- b. Pengetahuan iklim sehingga mereka dapat mengetahui waktu-waktu yang tepat menangkap ikan.

- c. Ilmu teknik pembuatan perahu dan kapal, antara lain penggunaan tenaga angin dengan memakai layar untuk menggerakkan perahu.
- d. Pengetahuan teknik pembuatan alat tangkap, seperti jala, pancing, jermal, bubu, dan lain-lain.
- e. Pengetahuan Pengelolaan ikan, seperti penggaraman, pengeringan, dan pengasapan.

Menurut Suyitno (2012) dalam Salim (1999) faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja,. Tingkat Kesejahteraan nelayan sangat di pengaruhi oleh hasil tangkapannya bagus, maka pendapatan mereka juga baik, begitu pula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Surjano (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri besarnya biaya, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh dan pengalaman.

5. Buffer

Buffer merupakan konsepsi fungsi atau fasilitas yang dapat ditemui pada setiap aplikasi SIG. Fasilitas ini sering digunakan dalam pekerjaan analisis yang berkaitan dengan ‘regulasi’ lingkungan (Prahasta, 2002). *Buffer* merupakan bentuk lain dari teknik analisis yang mengidentifikasi hubungan antara suatu titik dengan area di sekitarnya atau disebut sebagai *Proximity Analysis* (analisis faktor kedekatan). *Proximity Analysis* merupakan proses analisa yang biasa digunakan dalam penentuan *site*/lahan

untuk keperluan strategi pemasaran dalam bisnis/perdagangan dan pelayaran.

Prahasta (2002), secara anatomis *Buffer* merupakan sebetuk zona yang mengarah keluar dari sebuah obyek pemetaan apakah itu sebuah titik, garis, atau area (poligon). Dengan membuat *Buffer*, akan terbentuk suatu area yang melingkupi atau melindungi suatu obyek spasial dalam peta (*buffered object*) dengan jarak tertentu. Jadi zona-zona yang terbentuk secara grafis ini digunakan untuk mengidentifikasi kedekatan-kedekatan spasial suatu obyek peta terhadap obyek-obyek yang berada di sekitarnya.

PPIDS UNP (2010) menyatakan bahwa *Buffer* merupakan salah satu extention yang disediakan pada software *ArcGis* yang memiliki kemampuan untuk mencari radius dari suatu objek yang berisikan jarak yang ditentukan oleh objek utamanya. *Buffer* akan menghasilkan data spasial baru yang berbentuk polygon atau zone dengan jarak tertentu dari data yang di analisis yang menjadi masukannya.

6. Pendapatan Keluarga

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud adalah pendapatan dan pengeluaran, serta yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran. Pendapatan merupakan salah satu yang bersifat relatif tergantung pada besarnya kepuasan yang di peroleh dari konsumsi, sedangkan konsumsi pada hakikatnya bukan hanya yang mengeluarkan biaya karena dalam

beberapa hal dapat dilakukan tanpa menentukan biaya bagi konsumsi. Pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan semua anggota keluarga baik berupa upah / gaji, pendapatan berupa transfer dari pihak luar (BPS: 1990).

Soekartawi (1987) ada beberapa konsep untuk menentukan perhitungan pendapatan adalah sebagai berikut: Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang di keluarkan. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber di dalam usaha tani maupun di luar usaha tani maupun di luar usaha tani maupun diluar usaha tani selama satu tahun.

Pendapatan perkapita dari total pendapatan rumah tangga dibagi dengan jumlah keluarga. Jadi yang dimaksud dengan pendapatan rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga (Mahine dalam Rahma: 2010). Secara umum pengertian tingkat pendapatan adalah pendapatan yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga, sedangkan tingkat pendapatan keluarga erat hubungannya dengan tingkat kesejahteraan.

Definisi tingkat pendapatan adalah tingkat atau taraf perolehan seseorang berdasarkan hasil kerja atau usaha, harta yang diterima sebagai hasil dari seluruh usaha yang dilakukan. Tingkat pendapatan keluarga dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara pendapatan perkapita pada masyarakat. Apabila pendapatan telah berada di atas rata-rata atau lebih

dari tingkat pengeluaran untuk kebutuhan pokok minimum masyarakat dapat dikatakan tidak miskin. Tingkat pendapatan dapat di bandingkan dengan karekteristik seperti memotivasi berprestasi, putus sekolah dan prestasi akademik dan hubungan seseorang dengan lingkungan (Sumandhini dalam Sartika: 1998).

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi.

Jadi tingkat pendapatan keluarga nelayan adalah perbandingan antara penerimaan nelayan dengan pengeluaran nelayaan, yang di peroleh dari seluruh faktor penerimaan baik perorangan maupun keluarga nelayan, baik berupa barang atau uang. Serta tingkat perbedaan dari perolehan rumah tangga nelayan dalam suatu masyarakat, dalam jangka waktu tertentu.

7. Penghasilan Kepala Keluarga Nelayan

Kepala keluarga merupakan seseorang laki-laki yang menjadi pemimpin dalam sebuah rumah tangga, yang di dalam rumah tangga terdiri dari seorang suami, istri, dan anak-anaknya. Penghasilan dalam rumah tangga biasanya bersumber dari kepala keluarga, yang bertanggung jawab terhadap tingkat kesejahteraan anggota keluarga.

Penghasilan nelayan (Mulyadi: 2005) dalam distribusi bagi hasil bagian yang di bagi dalam pendapatan adalah pendapatan yang dikurangi oleh ongkos-ongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada beroperasi ditambah

dengan ongkos penjualan hasil. Jadi yang termasuk ongkos adalah bahan bakar/oli, es/garam, biaya makanan para awak kapal dan pemabayaran retribusi.

Penghasilan kepala keluarga adalah semua penghasilan yang diterima oleh kepala rumah tangga dari berbagai jenis kegiatan pertanian dan non pertanian secara luas seperti bertani, beternak, nelayan, nonpertanian seperti pegawai, pensiunan. Untuk lebih jelasnya pendapatan kepala keluarga dapat dibagi menjadi tiga yaitu berupa barang, uang dan jasa (Warsito dalam desriyeni:1999).

Prayitno (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan kepala keluarga adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan Formal, pendidikan formal dari seseorang tenaga kerja atau menentukan keberhasilan dalam berusaha. Pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau lebih yang diberikan secara koordinir dan berjenjang baik yang bersifat umum maupun khusus. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi mencapai keberhasilan, maksudnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka seseorang tersebut akan mempunyai peluang lebih besar untk mendapatkan pendapatan yang lebih, jadi pendidikan mempunyai peran tinggi dalam tingkat pendapatan ekonomi seseorang. 2) Keterampilan kerja adalah kecakapan khusus atau keterampilan pengetahuan yang di peroleh dari pengalaman di lapangan, cara-cara yang digunakan tepat oleh seseorang dalam menentukan kegiatannya.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (2011) membedakan pendapatan Keluarga nelayan menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 sampai dengan Rp. 3.500.000 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 per bulan

Badan Pusat Statistik membedakan pengertian pendapatan berupa uang dan barang. Hal ini dapat dilihat pada urain berikut:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan dari gaji/upah yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa pengobatan, transportasi, perumahan, barang produksi dan konsumsi.

Jadi penghasilan kepala keluarga nelayan adalah semua hasil yang di terima oleh kepala rumah tangga dari seluruh faktor profesi sebagai nelayan, yang berasal dari kegiatan melaut, berupa uang atau barang. Baik yang didapat dari pendidikan formal maupun yang didapat dari keterampilan di lapangan atau pengalaman, yang dapat menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

8. Penghasilan sampingan Kepala Keluarga Nelayan

Penghasilan sampingan seorang nelayan merupakan profesi yang dilakukan di luar kegiatan sebagai nelayan. Para nelayan mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan dari sektor nelayan, karena penghasilan sebagai nelayan dirasa belum cukup untuk kehidupannya.

Setiap orang yang memiliki pendapatan rendah sangat perlu menambah pendapatan dengan membuka usaha sampingan, karena dengan usaha sampingan tersebut kebutuhan-kebutuhan sebelumnya tidak tercukupi bisa di penuhi. Ada tiga cara yang bisa dilakukan, yakni bekerja pada orang lain, membuka usaha sampingan, atau melakukan investasi. Membuka usaha sampingan merupakan cara yang cukup baik untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Alternatif pekerjaan nelayan adalah suatu pekerjaan nelayan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dengan pekerjaan lain seperti mengolah ikan/menjual ikan, bertani/berkebun/menambak, beternak dan komoditas lainnya. Persoalan yang menimpa kemiskinan keluarga nelayan di harapkan dapat terjawab dengan serangkain kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan (Imron dalam Mulyadi:2005).

Suatu kelompok jabatan yang menerangkan tugas- tugas utama mata pencaharian pokok adalah suatu jenis usaha yang dilakukan seseorang secara kontiniu, karena keahliannya dan berfungsi sebagai mata pencaharian pokok, sedangkan mata pencaharian sampingan jenis usaha yang dilakukan

tidak tetap dan bisa berubah fungsi sebagai penambah penghasilan pokok (Anggraini:1999).

Penghasilan sampingan kepala keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman adalah seluruh kegiatan atau keahlian yang diusahakan kepala keluarga nelayan diluar kegiatan sebagai nelayan (mata pencarian pokok), agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Penghasilan sampingan cukup berpengaruh terhadap pendapatan keluarga nelayan, yang juga diperoleh dari hubungan antar sosial sesama masyarakat.

9. Pengeluaran Keluarga Nelayan

Rosyidi (2003) bahwa jenis-jenis pengeluaran sebagai berikut:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu total semua pengeluaran rata-rata untuk membeli barang dan jasa, untuk keperluan rumah tangga.
- b. Pengeluaran perusahaan atau investasi, yaitu pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang dan modal.
- c. Pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu pengeluaran yang bersifat konsumsi, seperti: perbaikan jalan.
- d. Ekspor bersih, yaitu selisih antara ekspor dan impor.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah total nilai barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan nilai barang dan jasa yang diterima sebagai pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri atas tiga komponen utama yaitu: pengeluaran untuk barang-barang tahan lama seperti mobil, mesin cuci dan lain-lain, pengeluaran untuk barang-barang yang

tidak tahan lama seperti makanan, pakaian dan lain-lain, pengeluaran untuk jasa seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Nanga;2004).

Pengeluaran Konsumsi rumah tangga adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi seluruh rumah tangga selama waktu survei tanpa memperhatikan asal barang yang dikonsumsi baik dari pembelian, produksi sendiri, maupun pemberian orang lain. Pengeluaran yang hanya dicatat sebatas pengeluaran yang benar-benar dikonsumsi oleh rumah tangga, tidak termasuk pengeluaran untuk usaha dan diberikan kepada pihak lain (Transfer) seperti mengirim uang untuk bukan rumah tangga, menyumbang uang atau barang hibah kepada pihak lain (BPS; 2009).

Pengeluaran keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman adalah total konsumsi rumah tangga nelayan baik pembelian barang dan jasa yang didapat dari penerimaan pendapatan. Pengeluaran ini berupa, pengeluaran makanan harian (pengeluaran pokok) dan pengeluaran bukan makanan dalam setiap bulan (tidak pokok). Baik pengeluaran pribadi, maupun dari keluarga nelayan payang.

10. Teori Kesejahteraan

Keluarga sejahtera di definisikan persis seperti tertuang dalam pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang No 10 Tahun 1992 yang berbunyi Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi,

selaras, seimbang antara anggota keluarga,serta hubungan yang baik antara anggota keluarga dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Mosher (1987) menjelaskan bahwa yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan rumah tangga sebab beberapa aspek dari kesejahteraan keluarga tergantung pada pendapatan, besarnya pendapatan akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, diacu oleh Nuryani 2007).

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok.

Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang

memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004).

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang lain (Suyanto, 2014).

Badan Pusat Statistik (2014) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks, suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Oleh karena itu, ada tujuh indikator kesejahteraan masyarakat nelayan dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik yaitu :

a. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah

yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, dalam menangani masalah kependudukan, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. di samping itu, program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

c. Pendidikan

Maju tidaknya suatu bangsa terletak pada kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut. Pemerintah berharap tingkat pendidikan semakin membaik, dan tentunya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduk. Indikator kesejahteraan di bidang pendidikan dinilai dari kelancaran membaca di atas usia 10 tahun keatas, pendapat orang tua terhadap pendidikan anak dan jenjang pendidikan yang di tempuh.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Untuk mengetahui sejahtera atau tidaknya suatu keluarga maka harus mengetahui berapa jumlah keluarga yang bekerja, jenis pekerjaan, jumlah jam dalam bekerja (seminggu), perlu kerja tambahan, dan jenis pekerjaan.

e. Taraf dan pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Pengeluaran rumah tangga juga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Dalam hal ini peneliti harus mengetahui bahan makanan pokok keluarga nelayan dan kecukupan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan nonpangan.

f. Perumahan dan lingkungan

Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat tinggal untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas juga tempat berkumpul para penghuni yang merupakan satu ikatan keluarga. Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu

rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut. berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut diantaranya dapat dilihat dari luas lantai, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

g. Sosial, dan lain-lain

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan perjalanan wisata, persentase yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet. Selain itu, persentase rumah tangga yang menguasai media informasi seperti telepon, handphone, dan komputer, serta banyaknya rumah tangga yang membeli beras murah/miskin (raskin) juga dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan.

B. Penelitian Relevan

1. Bambang, Azis Nur. 2013. Judul *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Menyatakan tidak menentunya pendapatan gill net dari kegiatan penangkapan tidak sebanding dengan semakin tingginya tingkat harga barang kebutuhan pokok dan jasa, sehingga keluarga nelayan harus mencari pekerjaan tambahan demi memenuhi kebutuhan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

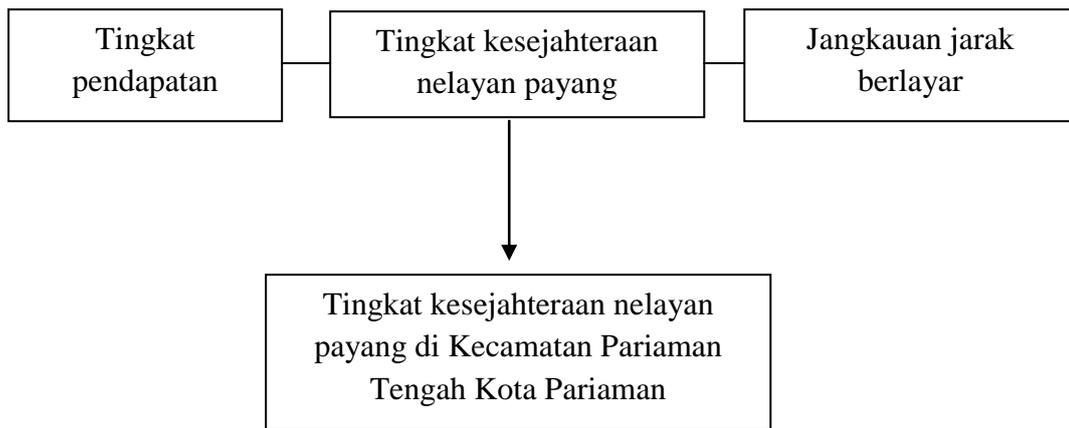
2. Humbiili, Situmorang Dennis, 2010. *Penangkapan Ikan Yang Digunakan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung 2009. Menyatakan bahwa alat tangkap jenis perahu dan jarak berlayar nelayan yang menggunakan perahu bermotor memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bermotor. Hal ini di tunjukkan semangkin jauh jarak berlayar kapal menangkap ikan maka semangkin tinggi pendapatan kepala keluarga nelayan.*

C. Kerangka Konseptual

Pada umumnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga nelayan memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan yang hidup spiritual dan materil yang layak, beertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).

Tingkat pendapatan Keluarga nelayan dapat kita lihat dari penghasilan sebagai nelayan dan penghasilan diluar nelayan, serta melihat bagaimana pengeluaran keluarga nelayan itu sendiri. Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan dapat diamati dengan menggunakan indikator Badan Pusat Statistik Suesenas (2014) yaitu kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenaga kerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial dan lain-lain. Untuk Jangkauan Jarak Berlayar nelayan payang dapat dilihat dari

seberapa jauh mereka melakukan berlayar dengan menggunakan Software *ArcGis* untuk mencari radius dari suatu objek yang berisikan jarak dan menghasilkan data spasial baru pada *Buffer*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut;



Gambar 1. Kerangka konseptual analisis tingkat kesejahteraan nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dan mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga nelayan payang dapat disimpulkan bahwa :

1. Seluruh jangkauan jarak berlayar nelayan payang yang terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman terdiri dari 3 titik area buffer yang pertama 6 Km, kedua 8 Km dan yang ketiga sejauh 10 Km dari bibir pantai.
2. Pendapatan keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman berada pada rentang Rp>3.5000.000 yang berada pada kategori sangat tinggi.
3. Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan payang di Kecamatan Pariaman Tengah berada pada rentang 15-21 dengan kategori sejahtera.

B. Saran

Diharapkan dari segi pendapatan keluarga nelayan agar bisa di tingkatkan lagi dengan meningkatkan kemampuan mereka dari cara memperoleh serta mengolah hasil tangkapan. Selain itu juga bisa dikembangkan pendapatan-pendapatan lain di luar nelayan, seperti bertani, wirausaha, jasa, berdagang, serta lainnya yang mampu meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari segi tingkat kesejahteraan keluarga nelayan juga bisa di tingkatkan lagi mulai dari kependudukan dengan mencari pemasukan melalui anggota anggota keluarga lain. Dari segi kesehatan bisa ditingkatkan lagi dengan rutinitas untuk periksa jika ada keluhan dan tidak enak badan. Dari segi pendidikan bisa ditingkatkan baik melalui sekolah terbuka maupun penyuluhan kelompok demi menambah wawasan. Dari segi ketenagakerjaan biasa memproduktifkan anggota anggota keluarga yang menganggur sehingga bisa bekerja dan menghasilkan penghasilan yang baik. Begitu pun hal nya taraf dan pola konsumsi serta sosial lainnya perlu ditingkatkan lagi agar bisa menjadi sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Hnny, Arthur Brown, Pareng Rengi , 2015. *Studi Teknologi Alat Tangkap Jaring Sembilang Yang Menggunakan Tuas Di Kecamatan Tanjung Balai Asahan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal. Jurnal Perikanan Dan Laut ISSN. 0853-7607.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat statistik. 2011. *Golongan pendapatan penduduk*. Badan Pusat
- Badan Pusat statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2007*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Christovani, Mawutu Vivi, 2015. *Profil Penangkapan Ikan Tangkap Dan Strategi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap Di Karimun Jawa Tengah, Semarang:Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Doli, Himpunan. 1996. *Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Gillnet di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Propinsi Jawa Barat*. Bogor:FP
- Hendrik. 2011. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol. 1, No. 16: 21-32.
- Humbiili, Situmorang Dennis, 2010. *Penangkapan Ikan Yang Digunakan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung 2009*, Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Mulyadi, S.2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Pemerintahan kota pariaman, 2015 Dinas Kelautan Dan Perikanan, *Statistik Perikanan 2015 Kota Pariaman*.
- PPIDS UNP. 2010. *Modul Pelatihan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Prasetyawan, Wahyu Ary, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*". Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Pratama, Windi. 200 *Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNP. Padang
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta
- Soekarwati. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Grafindo Persada..Statistik. Jakarta.
- Sudjana, 1996. *Metoda Statiska* . Bandung: Tarsito
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sukmawardhana, Nugroho dkk. 2013. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro.
- Sukmawardhana, Nugroho dkk. 2013. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro.
- Sukmawardhana, Nugroho dkk. 2013. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol. 2, No. 4: 40-49.
- Surjano. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Trend Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis. Sekolah Pascasarjana USU. Medan.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 11 tentang keluarga sejahtera

INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN PAYANG DI KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN

I. Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sebelumnya saya mendo'akan Bapak/ibu selalu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan dalam dalam lindungan Allah SWT. Pada kesempatan ini saya mengharapkan kemurahan hati bapak/ibu untuk bersedia membantu saya dalam pengisian angket ini.

Adapun tujuan pengisian angket ini semata-mata untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan skripsi dari pendidikan yang saya ikuti di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dengan demikian data dan informasi yang bapak/ibu berikan tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Oleh karena itu saya mengharapkan bapak/ibu memberikan data dan informasi dalam mengisi daftar pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuan dan kemurahan hati bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pertanyaan dan pernyataan yang ada dengan jelas, sehingga bapak/ibu memahami!
2. Beri tanda (√) / (X) dan isih titik-titik dengan jawaban yang bapak/ibu anggap tepat.

III. Identitas Responden

Nama Responden :

Umur Responden :

Alamat Responden :

III. Pertanyaan

A. Pendapatan Nelayan

1. Berapa jumlah pendapatan bapak dalam satu bulan?
 - a. Kurang dari 500 ribu
 - b. 500 ribu-1 juta
 - c. 1 juta – 2 juta
 - d. 2 juta lebih
 - e.....

2. Bagaimana kecukupan pendapatan bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
 - a. Tidak Cukup
 - b. Pas-pasan
 - c. Cukup
 - d. Berlebih
 - e.....

3. Apakah bapak memiliki pendapatan sampingan?
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada

4. Jika ada, apa pekerjaan sampingan bapak?
 - a. Pedagang
 - b. Petani
 - c. Wiraswata
 - d. jasa
 - e.....

5. Kira-kira berapa jumlah penghasilan sampingan bapak tersebut dalam satu bulan?
 - a. Kurang dari 500 ribu
 - b. 500 ribu – 1 juta
 - c. 1 juta-2 juta
 - d. 2 juta lebih
 - e.....

6. Dari mana saja sumber-sumber penghasilan anggota keluarga bapak?
 - a. Bertani
 - b. Berdagang
 - c. Wiraswasta
 - d. Berjasa
 - e.....

b. Berdagang

d. Jasa

7. Anggotakeluarga

| No | Nama | JK (L/P) | Umur (Thn) | Pekerjaan | Status | Keterangan |
|-----|------|-------------|---------------|-----------|--------|------------|
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |
| 3. | | | | | | |
| 4. | | | | | | |
| 5. | | | | | | |
| 6. | | | | | | |
| 7. | | | | | | |
| 8. | | | | | | |
| 9. | | | | | | |
| 10. | | | | | | |

Keterangan :

JK: JenisKelamin

8. Selain bapak, siapa anggotakeluarga yang ikut menambah sumber pendapatan

Keluarga?

a. Istri

c. Menantu

b. Anak

d.

9. Berapa jumlah penghasilan anggotakeluarga bapak dalam satu bulan?

a. Kurang dari 500 ribu

c. 1 Juta-2 Juta

e.....

b. 500 – 1 Juta

d. 2 juta lebih

10. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

a. Berapa pengeluaran untuk makanan bapak dalam satu bulan ?

| No | Jenis | Jumlah (Rp) |
|----|--|----------------|
| 1. | Padi-padian a. Beras b. Lainnya (<i>jagung, terigu, tepung beras, tepung jagung, dll</i>) | |
| 2. | Umbi-umbian (<i>ketela pohon, ketela rambat, kentang, gaplek, talas, sagu, dll</i>) | |
| 3. | Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang a. Segar/basah b. Asin/diawetkan | |
| 4. | Daging (<i>daging sapi, kerbau, kambing, domba, dll</i>) | |
| 5. | Telur dan susu a. Telur ayam/itik/puyuh b. Susu murni, susu kental, susu bubuk, dll | |
| 6. | Sayur-sayuran (<i>bayam, kangkung, buncis, ketimun, wortel, kacang panjang, bawang, cabe, tomat dll</i>) | |
| 7. | Kacang-kacangan (<i>kacang tanah, kacang hijau, kedele, mete, tempe dll</i>) | |
| 8. | Buah-buahan (<i>jeruk, Mangga, Apel, durian, Rambutan, salak, duku, nanas, semangka,</i> | |

| | | |
|--------|---|-------------------------|
| | <i>pisang, pepaya, dll)</i> | |
| 9. | Minyak dan lemak (<i>minyak kelapa/goreng, mentega dll)</i> | |
| 10. | Bahan minuman (<i>gula pasir, gula merah, teh, kopi, coklat, sirup, dll)</i> | |
| 11. | Bumbu-bumbuan (<i>garam, keiri, keumbar, merica, terasi, kecap, dll)</i> | |
| 12. | Konsumsi lainnya a. Mie instan, mie basah, bihun, macaroni/mie kering b.Lainnya (<i>kerupuk, emping, dll</i>) | |
| 13. | Makanan dan Minuman jadi a. Makanan jadi (<i>Roti, biskuit, kue basah, bubur, bakso, gdo-gado dll</i>) b.Minuman non alkohol (<i>soft drink,es sirop, limun, air mineral dll)</i> c. Munuman alkohol (<i>bir, anggur, dan, da minuman keras lainnya</i>) | |
| 14 | Tembakau dan sirih a. Rokok (<i>Rokok kretek, rokok putih, cerutu dll</i>) b.Lainnya (<i>sirih, pinang, tembakau, dll</i>) | |
| Jumlah | | |

b. Berapapengeluaranbukanmakananbapakdalamsatubulan?

| | Jenis Pengeluaran | Jumlah (Rp) |
|-----|--|-------------------------|
| 15. | Perumahan dan fasilitas rumah tangga a. Sewa, kontrak, (<i>milik sendiri, bebas sewa, dinas,</i>) dll b. Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan c. Rekening telepon rumah, pulsa HP, telepon umum, wartel, internet, warnet, benda pos, dll | |
| 16. | Aneka barang dan jasa a. Sabun mandi/cuci, kosmetik, perawatan, rambut/muka, tisu dll b. Biaya kesehatan (<i>rumah sakit, puskesmas, dokter praktek, dukun, obat-obatan, dll</i>) c. Biaya pendidikan (<i>uang pendaftaran, SPP, Komite sekolah, uang pangkal/daftar ulang, pramuka, prakarya, kursus, dll</i>) | |
| 17. | Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala (Pakaian jadi, bahan pakaian, sepatu, topi, dll) | |
| 18 | Barang tahan lama (<i>alat rumah tangga, perkakas, alat dapur, alat iburan, alat olahraga, arloji, kamera, HP, listrik, telepon, dan barang elektronik, dll</i>) | |
| 19. | Pajak pungutan dan asuransi, | |

| | | |
|--------|---|-------|
| | a. Pajak,(PBB, pajak kendaraan) | |
| | b. Pungutan/retribusi | |
| | c. Asuransi kesehatan | |
| | d. Lainnya (asuransi lainnya, tilang, PPH dll) | |
| 20. | Keperluan pesta, dan upacara, kenduri tidak masuk makanan, (<i>Perkawinan, ulang tahun, khitanan, upacara keagamaan, upacara adat, dll</i>) | |
| Jumlah | | |

B. Kesejahteraan

a. Kependudukan

1. Berapa jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal dengan bapak?

- a. ≤ 4 orang b. 5 orang c. ≥ 5 orang

2. Berapa jumlah orang luar yang ikut tinggal dengan bapak?

- a. ≤ 1 orang b. 2 orang c. ≥ 2 orang

3. Berapa orang tanggungan bapak dalam keluarga?

- a. ≤ 4 orang b. 5 orang c. ≥ 5 orang

4. Berapa orang jumlah anggota keluarga laki-laki bapak?

- a. ≥ 5 orang b. 4 orang c. ≤ 3 orang

5. Berapa orang jumlah anggota keluarga perempuan bapak?

- a. ≥ 5 orang b. 4 orang c. ≤ 3 orang

b. Kesehatan

1. Apakah anggota keluarga bapak ada yang mengalami keluhan kesehatan ?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Ya
2. Apakah keluhan kesehatan tersebut menurunkan aktivitas sehari-hari bapak?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ya
3. Apakah keluarga bapak setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Sarana kesehatan apakah yang biasanya yang bapak gunakan?
 - a. Rumah Sakit
 - b. Puskesmas
 - c. Posyandu
5. Tenaga kesehatan apakah yang biasa digunakan keluarga bapak?
 - a. Dokter
 - b. Bidan
 - c. Dukun
6. Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan keluarga bapak?
 - a. Bidan
 - b. Dukun
 - c. Rumah
7. Di mana tempat keluarga bapak biasanya memperoleh obat?
 - a. Puskesmas
 - b. Dukun
 - c. Obat Warung
8. Jenis pengobatan apa yang bapak pilih ketika bapak sakit?
 - a. Modern
 - b. Tradisional
 - c. Lain-lain
9. Bagaimana tingkat kemampuan bapak dalam biaya berobat?
 - a. Terjangkau
 - b. Cukup Terjangkau
 - c. Sulit Terjangkau

c. Pendidikan

1. Apakah keluarga bapak yang berumur 10 tahun ke atas lancar dalam membaca dan menulis?

- a. Lancar b. Kurang Lancar c. Tidak Lancar
2. Bagaiman pendapat bapak tentang pendidikan putra putri bapak?
- a. Penting b. Kurang penting c. Tidak penting
3. Bagaimanakesanggupan bapak dalam biaya pendidikan?
- a. Sanggup b. Kurang Sanggup c. Tidak sanggup
4. Berapa lama keluarga bapak menamatkan jenjang pendidikan?
- a. ≥ 12 tahun b. 12 tahun c. ≤ 12 tahun
5. Bagaimanadengan rata-rata jenjang pendidikan anak-anak bapak?
- a. \geq SMA b. SMP c. SD d. Tidak tamat
6. Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan luar sekolah?
- a. Perlu b. Kurang perlu c. Tidak Perlu

d. Ketenagakerjaan

1. Berapa jumlah anggota keluarga bapak berusia 15 tahun keatas yang bekerja?
- a. ≥ 3 orang b. 2 orang c. 1 orang
2. Berapa jumlah anggota keluarga bapak yang belum bekerja?
- a. Tidak ada b. 1 orang c. ≥ 2 orang
3. Berapa jam waktu bapak bekerja dalam satu minggu?
- a. > 35 jam b. 31 jam c. < 30 jam
4. Selain berusahasebgainelayanakah anggota keluarga bapak melakukan pekerjaan tambahan?
- a. ya b. Sedang mencari c. Tidak ada

5. Jika ada apa jenis pekerjaan tambahan bapak?

- a. Wiraswata b. Buruh c. tidak ada

6. Berapa waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan bapak?

- a. Setiap hari b. Setelah pulang melaut c. Tidak tentu

7. Berapa jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan bapak?

- a. ≥ 7 jam b. 5-6 jam c. Tidak perlu

8. Bagaimana pendapat bapak mengenai pekerjaan memerlukan keahlian?

- a. Perlu b. Kurang Perlu c. Tidak perlu

9. Bagaimana pendapat bapak mengenai upah yang diterima?

- a. Sesuai b. Belum sesuai c. Tidak sesuai

e. Taraf dan Pola Konsumsi

1. Apakah keluarga bapak mengonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok?

- a. ya b. Kadang-kadang c. tidak

2. Apakah pendapat keluarga bapak perbulan cukup untuk konsumsi pangan dan non Pangan?

- a. ya b. Kadang-kadang c. tidak

3. Apakah keluarga bapak menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan?

- a. ya b. Kadang-kadang c. Tidak

4. Apakah pendapatan perbulan dapat ditabung atau menanam modal?

- a. ya b. Kadang-kadang c. Tidak

f. Perumahan dan Lingkungan

1. Bagaimana status rumahtempattinggalbapak?
 - a. Miliksendiri
 - b.Menyewa
 - c.Menumpang
2. Bagaimana status tanahtempattinggalbapak?
 - a. Miliksendiri
 - b. Menyewa
 - c. Menumpang
3. Bagaimanajenisperumahanbapak?
 - a. Permanen
 - b. SemiPermanen
 - c. TidakPermanen
4. Bagaimanajenisataprumahbapak?
 - a. genteng
 - b. Seng/asbes
 - c.rumbia/alang-alang
5. Bagaimanajenisdindingrumahbapak?
 - a. Semen
 - b.Papan
 - c.geribik
6. Bagaimanalantairumahbapak?
 - a. semen
 - b.Kayu/papan
 - c.tanah
7. Apakah rata-rata luaslantaimencukupisetiapanggotakeluargabapak?
 - a.ya
 - b.belum
 - c. Tidak
8. Apajenispenerangan yang bapakgunakan?
 - a. Listrik
 - b.Patromak
 - c. Lamputeplik
9. Bahanbakarapa yang di gunakankeluargabapakuntukmemasak?
 - a. Gas elpiji
 - b. Minyak Tanah
 - c.Kayu
10. Darimanajenis sumber air yang diminumkeluargabapak?
 - a.PAM/ledeng
 - b. Sumur
 - c.Sungai

11. Bagaimana penggunaan air minum dalam keluarga bapak?

- a. Matang b. Mentah c. lainnya

12. Apakah bapak sudah memiliki WC?

- a. Sudah b. Belum c. tidak ada

13. Berapa jarak antara WC bapak dengan sumber air?

- a. >10 m b. 5-10 m c. <5 m

14. Apa jenis WC yang bapak gunakan?

- a. WC Jongkok b. WC cemplung c. Sungai

g. Sosial dan lain-lain

1. Bagaimana akses wisata keluarga bapak?

- a. Mudah dan sering b. Mudah tapi tidak sering c. tidak pernah

2. Apakah bapak berpergian atau berwisata sejauh 100 Km dalam waktu 6 bulan?

- a. Sering >2 kali b. tidak sering <2 kali c. tidak pernah

3. Apakah bapak paham dalam menggunakan komputer?

- a. Paham b. Kurang paham c. Tidak paham

4. Bagaimana masalah biaya untuk hiburan dan olahraga keluarga bapak?

- a. Mudah b. Cukup c. Sulit

5. Apa jenis penggunaan teknologi telepon seluler bapak?

- a. Smartphone b. Telepon seluler c. Tidak mempunyai